



# Pengaruh Model Tipe Numbered Head Together Berbantuan Media Audio Visual terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Yos Sudarso.

Komang Putri Lestari<sup>1\*</sup>, DB.Kt. Ngurah Semara Putra<sup>2</sup>, I Gusti Agung Oka Negara<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja Indonesia.

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19 November 2017

Received in revised form 6 Desember 2017

Accepted 12 Januari 2018

Available online 25 Februari 2018

### Kata Kunci:

NHT, Media Audio Visual, Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA

### Keywords:

NHT, Audio Visual Media, Mastery of Knowledge Science Competency

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model tipe NHT berbantuan media audio visual terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus Yos Sudarso tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu quasi eksperiment (Eksperimen Semu). Dengan desain eksperimen yang digunakan adalah "Nonequivalent control group design" Pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol sama-sama diberikan sebanyak 6 kali, dan diberikan posttest terakhir untuk mengetahui peningkatan terhadap hasil kompetensi pengetahuan IPA. Untuk Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Berdasarkan kriteria pengujian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok yang dibelajarkan dengan model NHT berbantuan media audio visual adalah 80,17, sedangkan pada kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 68,66. Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

## ABSTRACT

This research is intended to know the influence of NHT model by audio visual media toward the mastery of science competence of fourth grade students of SD Gugus Yos Sudarso in academic year 2016/2017. Type of research conducted in this research is quantitative research with experimental design that is quasi experiment (Experimental Semu). The experimental design used is "Nonequivalent control group design". In the two samples that have been drawn are one group of experiments and one control group. Class IVB SDN 12 Sanur as experimental group and grade IVC SDN 10 Sanur as control group. The learning in the experimental and control class is equally given 6 times, and is given the last posttest to know the improvement of the knowledge competence of science knowledge. To collect data in this research is done by test method. The data obtained were analyzed using the t-test. The results of data analysis obtained  $t_{hitung} = 6,536$  while at the level of significance 5% and  $dk = 68$  obtained  $t_{table} = 2,000$  so  $t_{hitung} = 6,536 > t_{table} = 2,000$ . Based on the test criteria,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. The average value of science knowledge competence in the group that was taught with NHT model with audio visual aid was 80.17, while in the group taught by conventional learning was 68.66. So it can be concluded that Model Type NHT Assisted Audio Visual Media influence on the mastery of knowledge competence of science class IV elementary school Gugus Yos Sudarso District South Denpasar Lesson 2016/2017.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [putrilestari01@yahoo.com](mailto:putrilestari01@yahoo.com) (Komang Putri Lestari)

## 1. Pendahuluan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, dapat terlihat bahwa dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik atau siswa dalam pencapaian tujuan belajar siswa itu sendiri. Pendidikan dan pengajaran merupakan personal yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhinya. Proses pembelajaran sangat penting diberikan kepada siswa, dimana proses pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Menurut Sanjaya, (2010: 14) guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media untuk efektivitas pembelajaran. Di sekolah guru memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas yang sangat penting, yaitu menentukan, merancang, dan melaksanakan model pembelajaran yang akan di gunakan. Selain itu guru juga dapat menggunakan media-media pembelajaran yang kreatif untuk menarik perhatian dan minat siswa serta dapat di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan upaya-upaya tersebut, di harapkan kemampuan kopetensi siswa tercapai secara optimal dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Gugus Yos Sudarso teridentifikasi masalah seperti : (1) kurang bervariasinya model dan media yang guru gunakan dalam proses pembelajaran, (2) partisipasi siswa masih rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) hanya ada beberapa siswa saja berani mengutarakan pendapatnya sedangkan siswa yang lain hanya sebagai pendengar. Permasalahan dalam proses pembelajaran di atas bermula pada rendahnya penguasaan kompetensi pengetahuan siswa dalam mata pelajaran IPA. Untuk memperbaiki, permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sebaiknya di perbaharui. Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh guru di lapangan, peneliti menerapkan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran terhadap Penguasaan Kompetensi pengetahuan IPA siswa.

Menurut Susanto (2013:165) "IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya pada anak sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam merupakan faktor-faktor, prinsip, hukum dan teori-teori IPA yang di kembangkan di sekolah dasar melalui metode penelitian, eksperimen. Salah satu stategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran tipe NHT berbantuan media audio visual. Menurut Kurniasih & Sani (2016:29). Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok hetrogen yang terdiri dari 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk diskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan termasuk salah satunya adalah model pembelaran tipe NHT, karena keefektifan setiap model pembelajaran tergantung bagaimana kondisi yang ada di sekolah atau kelas saat pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT menurut Kurniasih & Sani, (2016:30) yaitu:

(1) Mampu memperdalam pemahaman siswa, (2) Melatih tanggung jawab siswa, (3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan keunggulan-keunggulan yang dipaparkan di atas, untuk itu diterapkan model pembelajaran tipe NHT dalam pembelajaran (Ilmu Pengetahuan Alam) untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa. Oleh karena itu, untuk menerapkan model pembelajaran tipe NHT agar lebih menarik dan siswa lebih memahami materi yang diajarkan diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media audio visual. Kosasih (2014:50) mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual. Media audio visual dapat membangkitkan rangsang audio dan visual seseorang, dan melibatkan indera pengelihatan dan pendengaran dalam merekam informasi yang disampaikan. "Pembelajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa" (Asyhad, 2013:32). Dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan salah satu jenis media yang di dalamnya terkandung gambar yang dapat dilihat dengan indra pengelihatan dan terdapat suara yang dapat didengar

melalui indera pendengaran. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga akan memberikan banyak keuntungan seperti yang dikemukakan Hosnan, (2014:129) yaitu. (1) membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru. (2) dapat mengembangkan daya imajinasi siswa. (3) menarik perhatian siswa lebih besar. (4) semua indera murid dapat di aktifkan. (5) lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar. (6) dapat menyajikan pengalaman dunia luar kedalam kelas.

Model pembelajaran tipe NHT berbantuan media audio visual yaitu suatu model pembelajaran yang dimana masing-masing anak diberikan penomoran, dengan mengutamakan kerjasama dalam kelompok, kreativitas dan temuan-temuan siswa namun tidak bersifat hafalan, melainkan kesempatan anak untuk mengembangkan ide-ide atau gagasan pikiran mereka sendiri yang di dalamnya dipadukan dengan bantuan media audio visual yang dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, efektif, dan efisien.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam kegiatan mengajar sehari-hari. Pembelajaran Konvensional sudah tidak begitu efektif lagi digunakan dalam pembelajaran sekarang, terlihat dari sebagian siswa tidak memahami materi sehingga target yang diinginkan sekolah tidak tercapai Marjan (2014).

Pada kurikulum 2013 dalam menyampaikan pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik. Tetapi pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum optimal digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran karena kurang divariasikan dengan model pembelajaran dan media penunjang pembelajaran. Menurut Wartini (2014) pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan ketrampilan- ketrampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Karakteristik pembelajaran disekolah dasar dengan menerapkan pendekatan saintifik adalah (1) berpusat pada siswa, (2) melibatkan ketrampilan proses sains dalam menkonstruksi konsep, prinsip dan teori, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan (4) mengembangkan karakter siswa (teliti, rasa ingin tahu, kerja keras, pantang menyerah dan komunikatif).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Menurut Bintari (2014) pada pembelajaran pendekatan saintifik diimplementasikan dengan kegiatan yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan

## 2. Metode

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan rancangan nonequivalent control group design. Dalam suatu penelitian tidak lepas dari subjek yang akan diteliti, seperti halnya penelitian eksperimen ini tentang pengaruh model NHT berbantuan media audio visual terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Yos Sudarso Denpasar Selatan. Subjek yang akan diteliti diistilahkan sebagai populasi dan sampel. Dalam suatu penelitian populasi dan sampel memiliki hubungan saling keterkaitan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Trianto, (2011:255). Sedangkan menurut Setyosari, (2015:221) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV (empat) SD Gugus Yos Sudarso tahun pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari 8 kelas dalam 5 sekolah dasar. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 297 orang. Sampel ialah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Diperkuat juga oleh pendapat Setyosari, (2015:221) sampel adalah sejumlah kelompok kecil yang mewakili populasi untuk dijadikan sebagian objek penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Untuk pemilihan sampel penelitian ini tidak dilakukan pengacakan individu, karena tidak bisa mengubah kelas yang sudah dibentuk sebelumnya.

Kelas dipilih sebagaimana telah dibentuk tanpa campur tangan peneliti dengan tujuan untuk mencegah kemungkinan subjek mengetahui dirinya dilibatkan dalam penelitian sehingga peneliti ini benar-benar menggambarkan perlakuan yang diberikan. Untuk mendapatkan kelas yang setara dari segi akademik, maka seluruh kelas dalam populasi diberikan pre-test. Nilai atau skor dari hasil pre-test yang dilakukan tersebut, digunakan untuk penyetaraan kelas-kelas dalam populasi. Untuk penyetaraan kelas, nilai atau skor dari hasil pre-test seluruh populasi dianalisis menggunakan uji t. Setelah seluruh kelas diketahui setara secara akademik, maka dilakukan pengundian menentukan sampel. Setelah melewati uji

prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas dan uji-t sebanyak 28 kali diperoleh delapan belas kelas yang dinyatakan setara, kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan 2 sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah SDN 12 Sanur sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 35 siswa yang dibelajarkan dengan model NHT berbantuan media audio visual dan SDN 10 Sanur sebagai kelas kontrol dengan jumlah 35 siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kompetensi pengetahuan IPA siswa adalah dengan menggunakan tes. Menurut Trianto, (2011:264) tes yaitu dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda biasa dengan empat pilihan jawaban. Tes yang telah disusun kemudian di uji cobakan untuk mendapatkan gambaran tentang kelayakan tes tersebut. Tes yang telah diujicobakan kemudian dianalisis untuk menentukan validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji prasyarat analisis. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, dan uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh tersebut normal dan homogen. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji-t.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil analisis data baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Deskripsi Kompetensi Pengetahuan IPA Kelompok Eksperimen dan Kontrol.

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	35	35
Mean (M)	80,17	68,66
Median (Me)	79,36	67,98
Modus (Mo)	75,76	64,30
Nilai Terendah	63	56
Nilai Tertinggi	95	78
Standar Deviasi	7,61	7,13
Varians	<b>57,879</b>	<b>50,887</b>

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan statistik melalui tahapan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians.

Hasil uji normalitas kelompok eksperimen, diperoleh Chi Kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung} = 9,243$ ) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel ( $\chi^2_{tabel} = 11,070$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  berarti data hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelompok kontrol, diperoleh Chi Kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung} = 4,103$ ) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel ( $\chi^2_{tabel} = 11,070$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  berarti data hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol berdistribusi normal.

Homogenitas varians data penguasaan kompetensi pengetahuan IPA dianalisis dengan uji F. Dari hasil analisis, diperoleh  $F_{hitung} = 1,14$  dan  $F_{tabel} = 1,80$ . Hal ini berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui Model NHT Berbantuan Media Audio Visual dengan siswa yang dibelajarkan melalui Pembelajaran Konvensional pada kelas IV SD Gugus Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_1 + n_2) - 2$ . Rangkuman hasil analisis uji-t ditunjukkan pada Tabel 2.

Berdasarkan kriteria pengujian karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui Model tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual dengan siswa yang dibelajarkan melalui Pembelajaran Konvensional pada kelas IV SD Gugus Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan uji hipotesis di peroleh thitung = 6,536 dan ttabel = 2,000 pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = (35+35-2) = 68$ . Oleh karena thitung 6,536 > ttabel 2,000 maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui Model tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual dengan siswa yang dibelajarkan melalui Pembelajaran Konvensional pada kelas IV SD Gugus Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 di tolak, dan berarti  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui Model tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual dengan siswa yang dibelajarkan melalui Pembelajaran Konvensional pada kelas IV SD Gugus Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok pengetahuan IPA siswa yang dibelajarkan dengan model tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual dan pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa Model tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa. Pengaruh Model tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA dilihat dari perbedaan hasil analisis statistik deskriptif antara kedua kelompok sampel. Secara deskriptif rata-rata kompetensi pengetahuan IPA siswa kelompok eksperimen  $X = 80,17$  dibandingkan dengan rata-rata kompetensi pengetahuan kelompok kontrol  $X = 68,66$ . Jadi kompetensi pengetahuan kelompok eksperimen  $X = 80,17 > X = 68,66$  kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dinyatakan kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT berbantuan media audio visual dan mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diperoleh hasil penguasaan kompetensi pengetahuan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat juga dari siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe NHT berbantuan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dalam hal ini adalah pembelajaran yang hanya menggunakan pendekatan saintifik. Perbedaan hasil penguasaan kompetensi pengetahuan dengan perolehan nilai rerata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan berupa model pembelajaran tipe NHT berbantuan media audio visual dalam muatan materi IPA diberikan pada kelompok eksperimen. Berbeda pada kelompok kontrol, kegiatan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan pendekatan saintifik berjalan kurang optimal.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Nilai rata-rata penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa pada ranah kognitif yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tipe NHT berbantuan media audio visual lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tipe NHT berbantuan media audio visual memiliki nilai rata-rata sebesar 80,17 dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 68,66.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji hipotesis di peroleh thitung = 6,536 dan ttabel = 2,000 pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = (35+35-2) = 68$ . Oleh karena thitung 6,536 dan ttabel = 2,000 maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui Model tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual dengan siswa yang dibelajarkan melalui Pembelajaran Konvensional pada kelas IV SD Gugus Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 di tolak, dan  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui Model tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual dengan siswa yang dibelajarkan melalui Pembelajaran Konvensional pada kelas IV SD Gugus Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 diterima. Dilihat dari rata-rata kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual = 80,17 > = 68,66 kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa Model tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan simpulan maka dapat diajukan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut. (1) Kepada Guru, Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, disarankan kepada guru agar lebih kreatif untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan kesempatan yang lebih besar bagi

siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media Audio Visual sehingga tercipta pembelajaran bermakna dan menyenangkan bagi siswa. (2) Pada Sekolah, Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang berkualitas. (3) Kepada Peneliti Lain, Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

### Daftar Rujukan

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bintari, Ni Luh Gede Riwan Putri. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Amlapura". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 3, Edisi Juni, (hlm.1--10)
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jasdilla. 2017. Hasil Belajar dan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 6, No.1, April 2017
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belpelajaran dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Marjan, Johari. 2014. "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Ma Mu'allimat Nw Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 4, Edisi Mei, (hlm.1—12)
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Propesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wartini, Ida Ayu Km Mirah. 2014. "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Pkn Di Kelas Vi Sd Jembatan Budaya, Kuta". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 4, Edisi Juni, (hal.1—11)